

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam bahasa Jepang juga terdapat banyak kategori gramatikal verba yang harus diperhatikan dan dikuasai. Di antaranya, diatesis (*tai*), aspek (*sou*), kala (*jisei*), dan modalitas (*housei*). Dalam hal ini, secara umum penulis hanya akan membahas mengenai aspek, dan secara khusus penulis akan membahas salah satu aspek bentuk *~te-iru*. Aspek merupakan ungkapan yang menunjukkan waktu.

Menurut Noorsanti (2005:79), dalam kategori gramatikal ada dua kategori yang berhubungan dengan waktu terjadinya suatu peristiwa, yaitu kala dan aspek. Aspek adalah cara untuk memandang pembentukan waktu secara internal dalam suatu situasi, keadaan, kejadian/proses. Bentuk *~te-iru* merupakan salah satu aspek *hyougen* yang berkenaan dengan waktu (*Jikan wo arawasu hyougen*), dan beberapa diantaranya telah diajarkan pada pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar mahasiswa bahasa Jepang UPI.

Aspek sering dibandingkan dan erat kaitannya dengan kala/tense. Kala merupakan kategori gramatikal yang menyatakan tentang waktu untuk menegaskan kegiatan verba yang dilakukan, misalnya dengan dibubuhi kata *kinou* (kemarin), *kyou* (hari ini), atau *ashita* (besok). Aspek hanya menerangkan kegiatan yang dilakukan tersebut tanpa dikaitkan oleh waktu. Namun, pembahasan mengenai aspek sangat sedikit dibandingkan dengan kala. Hal ini dikarenakan dibandingkan dengan kala, aspek memiliki banyak jenis.

Kindaichi (1989:66), pembagian aspek *hyougen* ada dua macam, yaitu :

1. *Joutaisou no asupekuto* (aspek yang berdasarkan keadaan) dan
2. *Dousasou no asupekuto* (aspek yang berdasarkan aktifitas).

Berdasarkan jenisnya, *Joutaisou no asupekuto* atau aspek yang berdasarkan keadaan dibagi menjadi 7 macam, yaitu *~te-iru*, *~te-aru*, *~te-oku*, *~tsutsuaru*, *~te-kuru*, *~te-iku*, dan *~tsuzukeru*.

Sedangkan *Dousasou no asupekuto* atau aspek yang berdasarkan aktifitas, ada 8 macam, yaitu *~kakeru*, *~kakaruru*, *~hajimeru*, *~dasu*, *~owaru/oeru*, *~tsukusu*, *~kiru*, dan *~teshimau*.

Aspek *~te-iru* termasuk dalam *joutaisou no asupekuto*, dan diklasifikasikan makna dan cara pemakaiannya menjadi 5 jenis, yaitu:

- (1) *Dousa/ Sayou no Keizoku* (aktifitas atau kejadian yang sedang berlangsung)

子供が外で遊んでいます。

Kodomo ga soto de asondeimasu.

Anak-anak sedang bermain diluar.

- (2) *Kekka no Joutai* (hasil dari suatu keadaan)

木が倒れている。

Ki ga taoreteiru.

Pohon (dalam keadaan) tumbang.

(3) *Joutai no keizoku* (keadaan yg terjadi secara alami)

この道は曲がっている。

Kono michi wa magatteiru.

Jalan ini membelok.

(4) *Keiken* (pengalaman)

彼は2年前に大学を卒業している。

Kare wa ni-nen mae ni daigaku wo sotsugyou shiteiru.

Laki-laki itu lulus dari perguruan tinggi 2 tahun yang lalu.

(5) *Kurikaeshi* (kejadian yang berulang-ulang)

あそこの夫婦は毎日ケンカしている。

Asoko no fuufu wa mainichi kenka shiteiru.

Pasangan suami istri yang disana setiap hari bertengkar.

Berdasarkan klasifikasi dan contoh kalimat di atas, diketahui bahwa aspek *~te-iru* memiliki lebih dari satu makna dan memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Karena itulah penulis berusaha untuk menjabarkan macam-macam makna *~te-iru* dan menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap aspek *hyougen ~te-iru* menggunakan analisis deskriptif, agar para pembelajar bahasa Jepang tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan aspek *hyougen* bentuk *~te-iru* tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis pemahaman aspek *hyougen* bentuk *~te-iru* (studi deskriptif pada mahasiswa tingkat III dan tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2011/2012)”.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di utarakan penulis diatas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah fungsi aspek *hyougen ~te-iru*?
2. Bagaimana tingkat pemahaman aspek *hyougen ~te-iru* (*Dousa no keizoku, Kekka no joutai, Joutai no keizoku, Keiken dan Kurikaeshi*) pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI tingkat III dan tingkat IV?
3. Dan bagaimanakah urutan pemahaman atau *Acquisition Order*-nya?

2. Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang tersebut diatas, maka penulis membatasi masalah pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya akan menjabarkan fungsi dari aspek *hyougen ~te-iru* berdasarkan pada pengelompokan yang sudah ada sebelumnya.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pemahaman fungsi dan makna *~te-iru* dan kemampuan dalam menggunakannya (*Gengo unyo nouryoku*).
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah tingkat pemahaman aspek *hyougen ~te-iru* pada mahasiswa bahasa Jepang UPI tingkat III dan tingkat IV saja.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini di adakan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan diatas. Tujuan khusus dari penelitian ini, penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan makna dan fungsi dari aspek hyougen *~te-iru* berdasarkan pada mengelompokannya.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa tingkat III dan tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI terhadap aspek hyougen *~te-iru* saja.
3. Untuk mengetahui urutan pemahaman atau Acquisition Order aspek hyougen *~te-iru* yang mana saja yang mudah di pahami dan sering digunakan serta yang mana saja yang masih sulit di pahami oleh mahasiswa tingkat III dan tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Melalui penelitian ini akan diperoleh jawaban mengenai fungsi aspek hyougen bentuk *~te-iru* sehingga diharapkan penggunaan aspek hyougen tersebut dapat diaplikasikan dalam berkomunikasi bagi kalangan pembelajar bahasa Jepang.
2. Diharapkan pembelajar bahasa Jepang dapat lebih memahami penggunaan aspek bentuk *~te-iru*.

3. Dengan mengetahui tingkat pemahaman ~te-iru menggunakan Acquisition order, sehingga dapat dijadikan acuan/referensi, bentuk ~te-iru manakah yang harus diajarkan terlebih dahulu.
4. Sebagai bahan masukan yang berguna untuk dijadikan bahan pengajaran atau bahan referensi perkuliahan bahasa Jepang khususnya di program bahasa Jepang UPI.

1.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dan ketidakjelasan makna dari kata-kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis akan mendefinisikan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya. (Depdiknas, 2008:58-59). Analisis adalah penelitian terhadap suatu peristiwa untuk diketahui sebab-musababnya, duduk perkaranya atau prosesnya (Badudu dan Zain, 2001 :46). Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis mengenai pemahaman aspek hyogen bentuk ~te iru yang memiliki beberapa makna berbeda.
2. Verba adalah kelas kata yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu (Sudjianto dan Dahidi, 2007:149). Dalam penelitian ini verba yang dimaksud yaitu verba yang mana saja yang diklasifikasikan dalam jenis-jenis aspek hyougen ~te-iru.

3. Menurut Sutedi, (2008:92), “Aspek dalam bahasa Jepang adalah kategori gramatikal dalam verba yang menyatakan kondisi suatu perbuatan atau kejadian apakah baru dimulai, sedang berlangsung, sudah selesai atau berulang-ulang”.
4. Hyogen (表現) merupakan Pengungkapan; ungkapan; pengucapan; ekspresi. (Matsuura, 1994:315)
5. Menurut Furita Kodoku, (1991 : 997), *hyoogen* adalah “Hal yang menunjukkan suatu perasaan, yang ditunjukkan dalam kata-kata, huruf, warna, isyarat dan lain-lain”. (Proposal Skripsi, Andriana 2008:2)

1.5 Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian, di antaranya:

A. Metode deskriptif

Sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dibebaskan apa adanya. Dengan demikian, penelitian ini tidak selalu menuntut adanya hipotesis (Sutedi, 2009: 48).

B. Acceptability Judgment test

The acceptability judgment test merupakan tes yang dirancang untuk menilai pengetahuan peserta didik mengenai bentuk kata kerja terbatas seperti *'ru* (simple non-past), *-ta* (simple past), *-te i-ru* (non-past imperfective), dan *-te i-ta* (past imperfective) (Corrigan: 2009)

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. (Arikunto, 1993:102). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2010/2011.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1993:104). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI tahun ajaran 2010/2011, sebanyak 20 orang dari semester 5 dan 20 orang dari semester 7 yang semuanya menjadi 40 orang.

a. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan data penelitian (Sutedi, 2009: 125). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dan angket.

- 1) Jenis tes yang digunakan pada penelitian ini berupa Acceptability judgment test. Acceptability judgment test merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memilih kata kerja bentuk terbatas yang berupa pilihan ganda dan uraian.
- 2) Angket

Angket berisi pertanyaan tertulis yang diberikan kepada mahasiswa untuk memperoleh keterangan seputar pemahaman penggunaan aspek hyougen *~te-iru*, dan mengetahui faktor-faktor yang berpotensi menjadi penyebab terjadinya kesalahan pemahaman dalam

penggunaan aspek bentuk *~te-iru*. Adapun jenis angket yang digunakan adalah perpaduan antara angket berstruktur dan angket tidak berstruktur dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir.

1.6 Tehnik Pengolahan Data

a. Pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi literatur. Studi literatur merupakan salah satu kegiatan penelitian yang mencakup: memilih teori-teori penelitian, mengidentifikasi literatur, dan menganalisis dokumen, serta menerapkan hasil analisis tadi sebagai landasan teori bagi penyelesaian masalah dalam penelitian yang dilakukan (Subana, 2005:77). Dalam hal ini, yang akan menjadi sumber data adalah dokumen tertulis, dan variabel penelitian itu sendiri adalah data yang diperoleh dari hasil tes dan angket.

b. Analisis data

Tahap ini merupakan tahap pengkajian data yang telah diperoleh. Dari data yang diperoleh tersebut, penulis melakukan analisis tingkat pemahaman penggunaan, mengklasifikasi urutan pemahaman, mendeskripsikan dan menyimpulkan.

1.7 Sistematika Penulisan

Pada Bab I akan dibahas tentang latar belakang masalah yang memuat tentang hal-hal yang melatarbelakangi timbulnya masalah yang menjadi bahan penelitian. Kemudian

perumusan masalah dan batasan masalah. Selanjutnya tujuan penelitian yang merupakan pedoman bagi penulis untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Kemudian bab ini juga membahas tentang definisi operasional, metode penelitian, teknik pengolahan data dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang penjelasan teoritis mengenai objek yang dikaji beserta jawaban teoritis atas rumusan masalah pada Bab I. Yang dibahas antara lain : (1) definisi aspek; (2) uraian teori-teori mengenai fungsi aspek hyougen ~te-iru; (3) definisi verba; dan (4) sumber-sumber lain yang relevan. Pada Bab III dibahas mengenai metode penelitian, dan uraian langkah-langkah penelitian. Bab IV membahas tentang analisis data tingkat pemahaman mahasiswa tingkat III dan tingkat IV Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang FPBS UPI. Pada Bab V berisi tentang kesimpulan yang didapat oleh penulis setelah melakukan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.